

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN CALON PENGANTIN MENGENAI KESEHATAN PRANIKAH

Feda Miatas Zulaizeh¹, Tatarini Ika Pipitcahyani², Elfira Nurul Aini³, Siti Mar'atus Sholikhah⁴
^{1,2,3,4}Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
<p>Genesis Naskah: Submissions: 03-06-2023 Revised: 26-10-2023 Accepted: 08-11-2023</p>	<p>Calon pengantin merupakan pasangan yang terdiri dari perempuan dan laki-laki. Banyak calon pengantin yang tidak mempunyai cukup pengetahuan dan informasi tentang kesiapan pranikah terutama persiapan fisik, mental, social dan ekonomi sehingga menyebabkan pasangan mengalami kegagalan dalam mempertahankan pernikahan. Upaya dalam meningkatkan bekal dalam kesehatan calon pengantin tersebut dapat direalisasikan melalui instruksi yaitu dengan membuka kelas catin. Tujuan dari penelitian ini untuk Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan Calon Pengantin mengenai kesehatan pranikah di PUSTU Sendang Dajah Bangkalan. Desain penelitian ini adalah eksperimen, penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen dengan rancangan One Grub Pretest-Posttest. Populasi adalah seluruh pasangan calon pengantin di PUSTU Sendang Dajah Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan sebanyak 98 pasang calon pengantin. Sampel diambil dengan Teknik purposive sampling sejumlah 48 pasang calon pengantin. Variable independent adalah Pendidikan kesehatan menggunakan booklet, sedangkan variable dependent adalah pengetahuan calon pengantin. Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon signan rank test $\alpha = 0.05$. instrument yang digunakan adalah kuesioner. Hasil uji statistik Wilcoxon signan rank test pengetahuan calon pengantin perempuan dan laki-laki masing-masing diperoleh nilai $p = 0.000 < \alpha = 0.05$. Disimpulkan bahwa ada pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin mengenai kesehatan pranikah di di PUSTU Sendang Dajah Bangkalan. Terdapat pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin mengenai kesehatan pranikah. Maka tenaga kesehatan perlu memperluas sasaran promosi mengenai kesehatan pranikah menggunakan metode atau media yang inovatif dan kreatif sebagai penyegaran, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh pasangan calon pengantin di PUSTU Sendang Dajah Bangkalan.</p>
<p>Kata Kunci: Calon Pengantin, Kesehatan, Pranikah, Pengetahuan</p>	

THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ON INCREASING THE KNOWLEDGE OF PROSPECTIVE BRIDES ABOUT PRE-MARITAL HEALTH

Keywords:	Abstract
<p>Bride and Groom, Knowledge, Premarital Health</p>	<p><i>The bride and groom are a couple consisting of a woman and a man. Many prospective bride and grooms do not have enough knowledge and information about pre-marital readiness especially physical, mental, social and economic preparation, which causes couples to experience failure in maintaining their marriage. Efforts to improve the health provisions of prospective brides and grooms can be realized through instruction, namely by opening catin classes. The aim of this research is to analyze the effect of health education on increasing knowledge of prospective brides and grooms regarding premarital health at PUSTU Sendang Dajah Bangkalan. The design of this research is experimental, this research is a Quasi-Experimental research with a One Group Pretest-Posttest design. The population is a prospective bride and groom couples at PUSTU Sendang Dajah, Labang District, Bangkalan Regency, totaling 98 pairs of prospective brides and grooms. The sample was taken using purposive sampling technique of 48 pairs of prospective brides and grooms. The independent variable is health education using booklets, while the dependent variable is the bride and groom's knowledge. The analysis used to determine the effect in this research was the Wilcoxon signan rank test $\alpha = 0.05$. The instrument used was a questionnaire. The results of the Wilcoxon signan rank statistical test on the knowledge of the prospective bride and groom each obtained</i></p>

	<p><i>a value of $p=0.000 < \alpha=0.05$. It was concluded that there was an influence of health education on increasing the bride and groom's knowledge regarding premarital health at PUSTU Sendang Dajah Bangkalan. There is an influence of health education on increasing the bride and groom's knowledge regarding premarital health. So health workers need to expand the promotional targets regarding premarital health using innovative and creative methods of media as refreshment, so that the messages conveyed can be received and understood by prospective bridal couples at PUSTU Sendang Dajah Bangkalan.</i></p>
<p>Korespondensi Penulis: Feda Miatas Zulaizeh Jl. Pucang Jajar Tengah Nomor 56 Surabaya, Indonesia Email: fmiatus@gmail.com</p>	

PENDAHULUAN

Calon pengantin merupakan pasangan yang terdiri dari perempuan usia 20-25 tahun dan bagi laki-laki usia 25-30 tahun. Batasan umur ini bertujuan untuk melindungi kesehatan calon pengantin. Banyak calon pengantin yang tidak mempunyai cukup pengetahuan dan informasi tentang kesiapan pranikah terutama persiapan fisik, mental, social dan ekonomi sehingga menyebabkan pasangan mengalami kegagalan dalam mempertahankan pernikahan (Mughtar et al., 2020). Pernikahan usia dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang masih dalam usia muda. Pernikahan dini menjadi salah satu penyumbang angka kematian ibu dan anak (Puspasari & Pawitaningtyas, 2020)

Berdasarkan laporan penelitian Pusat Kajian dan Advokasi Perlindungan dan Kualitas Hidup Anak (PUSKAPA) bersama UNICEF, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) pada tahun 2020 berdasarkan jumlah penduduk Indonesia menempati peringkat ke-10 jumlah perkawinan anak tertinggi di dunia. Laporan penelitian tersebut menyebutkan sekitar 1.220.900 anak Indonesia mengalami perkawinan dini. Permasalahan pernikahan dini memang menjadi suatu permasalahan yang sudah terjadi lama namun hingga kini belum dapat Dipecahkan. Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat ketiga di Indonesia sebesar 10,85% wanita di Jawa Timur yang menikah pertama kali di usia antara 7-15 tahun (Puspensos, 2022) dalam (Pratiwi et al., 2022). Berdasarkan data kantor urusan agama (KUA) Labang, selama januari 2023 tercatat ada 29 perkara permohonan pernikahan dini, sementara itu, sepanjang 2022 tercatat ada 310 pemohon, jauh lebih tinggi dari pada 2021 yang hanya mencapai 259 perkara.

Menurut penelitian Susanti (2018) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan Pranikah dengan kesiapan menikah pada calon pengantin. Menunjukkan calon pengantin dengan tingkat pengetahuan kesehatan Pranikah baik sebagian besar siap menikah sebanyak 15 orang dengan kategori siap 10 orang (66,7%) dan tidak siap 5 orang (33,3%). Sedangkan calon pengantin dengan tingkat pengetahuan kesehatan Pranikah cukup 15 orang dengan kategori siap 9 orang (60%) dan tidak siap 6 orang (40%). Dan calon pengantin dengan tingkat pengetahuan kesehatan Pranikah kurang 20 orang, dengan kategori siap 5 orang (25%) dan tidak siap 15 orang (75%).

Faktor yang menyebabkan pernikahan dini antara lain pengetahuan, budaya, rendahnya tingkat. Pendidikan serta rendahnya tingkat ekonomi. Banyak orang tua yang memaksakan anak perempuannya untuk menikah dengan alasan agar cepat mandiri. Hal ini yang mendorong kebanyakan orang tua menikahkan anak perempuannya untuk menikah dengan alasan agar cepat mandiri tanpa mempersiapkan kesehatan pranikah. Persiapan kesehatan pranikah yang rendah mengakibatkan calon ibu tidak mempersiapkan kehamilannya, maka akan muncul beberapa masalah selama kehamilannya yang biasa disebut komplikasi dalam kehamilan. Kondisi Rahim wanita masih terlalu dini dapat menyebabkan kandungan lemah dan sel telur masih belum sempurna sehingga kemungkinan anak akan lahir secara premature maupun cacat. Perencanaan kehamilan yang sehat harus dilakukan sebelum masa kehamilan dibutuhkan pendidikan kesehatan pranikah pada calon pengantin (Khaerani, 2019).

Upaya dalam meningkatkan bekal dalam kesehatan calon pengantin tersebut dapat direalisasikan melalui instruksi yaitu dengan membuka kelas catin. Setiap calon pengantin wajib mengikuti kegiatan ini guna mendapatkan syarat administrasi dalam mendaftarkan pernikahan (Firda et al., 2021). Pendidikan kesehatan suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku setiap calon pengantin untuk memastikan memiliki pengetahuan yang cukup dalam merencanakan kehamilan dan mempersiapkan keluarga yang sehat salah satunya dengan kegiatan prioritas pada program kesehatan reproduksi yang tercantum dalam RPJMN dan Renstra Direktorat Kesehatan Keluarga dan Gizi Tahun 2020-2024. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin adalah dilakukan penyuluhan, agar penyuluhan dapat dipahami oleh calon pengantin maka dibutuhkan metode penyuluhan dan penggunaan media penyuluhan yang baik dan benar. (Firda. 2021).

Program persiapan pranikah di Indonesia baru dalam batas pembekalan secara agama yang dilakukan oleh penghulu di KUA. Persiapan pranikah dilakukan menggunakan metode ceramah selama kurang lebih 1 jam dalam 1 kali pertemuan. Batas waktu kurang lebih 1 jam tersebut tentu kurang untuk menyiapkan pasangan dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi pernikahan. Pelaksanaan pendidikan kesehatan mengenai persiapan pranikah di puskesmas pembantu Sendang Dajah memiliki keterbatasan waktu yaitu pemberian pendidikan kesehatan dilakukan kurang dari 1 jam dan tidak menggunakan media. Mengakibatkan informasi pengetahuan pasangan calon pengantin kurang. Informasi dapat disampaikan melalui penyuluhan sehingga pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan pranikah dapat meningkat.

Penyampaian Pendidikan kesehatan untuk calon pengantin dapat disertai dengan pemberian media tertentu yang akan memaksimalkan calon pengantin dalam menyerap informasi (Kartikasari et al., 2019)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Mengenai Kesehatan Pranikah “.

METHOD

Desain penelitian ini adalah eksperimen, penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen dengan rancangan One Grub Pretest-Posttest. Populasi adalah seluruh pasangan calon pengantin di PUSTU Sendang Dajah Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan sebanyak 98 pasang calon pengantin. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, jumlah populasi 96 pasang, besar sample yang dipergunakan didapatkan berdasarkan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5 % dan didapatkan sejumlah 48 pasang calon pengantin. Variable independent adalah Pendidikan kesehatan menggunakan booklet diberikan Pendidikan kesehatan selama 1 jam , sedangkan variable dependent adalah pengetahuan calon pengantin. Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon signan rank test* $\alpha = 0.05$. instrument yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas didapat nilai r hitung lebih tinggi dari nilai r tabel 0.4438. maka dapat disimpulkan jika soal dari pertanyaan tersebut valid dan Berdasarkan hasil uji reliability didapatkan nilai 0,871 lebih $> 0,6$.

HASIL

Data Umum

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik calon pengantin perempuan bulan Februari-April 2023

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Umur			
1	20-26Tahun	48	100,0
	Jumlah	48	100,0
Pendidikan			
1	SD/SMP (Dasar)	24	50,0
2	SMA/Sederajat (Menengah)	22	45,8
3	D3/SI (Tinggi)	2	4,2
	Jumlah	48	100,0
Pekerjaan			
1	Petani	4	8,3
2	Wiraswasta	15	31,3
3	Tidak bekerja	29	60,4
	Jumlah	48	100,0

Sumber data primer

Pada table 4.1 menunjukkan bahwa dari 48 calon pengantin perempuan sebagian besar berusia 20-23 tahun (72,9%), setengahnya (50,0%) responden berpendidikan dasar (SD/SMP) dan sebagian besar responden tidak bekerja (60,0%)

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik calon pengantin laki-laki bulan Februari-April 2023

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Umur			
1	20-30 Tahun	48	100,0
	Jumlah	48	100,0
Pendidikan			
1	SD/SMP (Dasar)	20	41,7
2	SMA/Sederajat (Menengah)	19	39,6
3	D3/SI (Tinggi)	9	18,8

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
	Jumlah	48	100,0
Pekerjaan			
1	Petani	18	37,5
2	Wiraswasta	24	54,2
3	Tidak bekerja	4	8,2
	Jumlah	48	100,0

Sumber data primer

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 48 calon pengantin Laki-laki sebagian besar berusia 20-23 tahun (56,39%), sebagian besar (41,7%) responden berpendidikan dasar (SD/SMP) dan sebagian besar responden wiraswasta (54,2%)

Data Khusus

Tabel 4.3 Pengetahuan Calon Pengantin Perempuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Kurang	24	50,0
2	Cukup	24	50,0
	Jumlah	48	100,0

Sumber data primer

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan dari 48 calon pengantin perempuan sebelum diberikan Pendidikan kesehatan setengah memiliki pengetahuan cukup (50,0%) dan setengahnya memiliki pengetahuan kurang (50,0%)

Tabel 4.4 Pengetahuan Calon Pengantin Perempuan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Kurang	5	10,4
2	Cukup	29	60,4
3	Baik	14	29,2
	Jumlah	48	100,0

Sumber data primer

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan dari 48 calon pengantin perempuan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan baik (29,2%) sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (60,4%) dan memiliki pengetahuan kurang (10,4%)

Tabel 4.5 pengetahuan calon pengantin Laki-laki sebelum diberikan Pendidikan kesehatan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Kurang	22	45,8
2	Cukup	26	54,2
	Jumlah	48	100,0

Sumber data primer

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan dari 48 calon pengantin laki-laki sebelum diberikan Pendidikan kesehatan setengah memiliki pengetahuan cukup (54,2%) dan setengahnya memiliki pengetahuan kurang (45,8%).

Tabel 4.6 Pengetahuan Calon Pengantin Laki-Laki Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Kurang	6	12,5
2	Cukup	27	56,3
3	Baik	15	31,3
	Jumlah	48	100,0

Sumber data primer

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan dari 48 calon pengantin perempuan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan baik (31,3%) sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (56,3%) dan memiliki pengetahuan kurang (12,5%)

Tabel 4.7 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Perempuan Mengenai Kesehatan Pranikah

	Tingkat Pengetahuan							
	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pre Pendidikan kesehatan	24	50,0	24	50,0	0	0	48	100,0
Post Pendidikan kesehatan	5	10,4	29	60,4	14	29,2	48	100,0

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test p value 0,000 < α (0,05)

Sumber data primer

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden calon pengantin perempuan sebelum diberikan Pendidikan kesehatan setengah memiliki pengetahuan cukup (50,0%) dan setengahnya memiliki pengetahuan kurang (50,0%). Setelah diberikan Pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan baik (29,2%) sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (60,4%) dan memiliki pengetahuan kurang (10,4%). Dari hasil analisis dengan uji Wilcoxon didapatkan hasil nilai signifikan 0,000 atau p value < α (0,05) yang artinya H1 diterima, yaitu terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan Pendidikan kesehatan.

Tabel 4.8 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Laki-laki Mengenai Kesehatan Pranikah

	Tingkat Pengetahuan							
	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pre Pendidikan kesehatan	22	45,8	26	54,2	0	0	48	100,0
Post Pendidikan kesehatan	6	12,5	27	56,3	15	31,3	48	100,0

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test p value 0,000 < α (0,05)

Sumber data primer

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden calon pengantin laki-laki sebelum diberikan Pendidikan kesehatan setengah memiliki pengetahuan cukup (54,2%) dan setengahnya memiliki pengetahuan kurang (45,8%). Sesudah diberikan Pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan baik (31,3%) sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (56,3%) dan memiliki pengetahuan kurang (12,5%). Dari hasil analisis dengan uji Wilcoxon didapatkan hasil nilai signifikan 0,000 atau p value < α (0,05) yang artinya H1 diterima, yaitu terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan Pendidikan kesehatan.

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan dari 48 calon pengantin perempuan sebelum diberikan Pendidikan kesehatan memiliki setengah (50%) pengetahuan cukup dan kurang sedangkan, berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan dari 48 calon pengantin laki-laki sebelum diberikan Pendidikan kesehatan memiliki sebagian besar (54,2%) pengetahuan cukup dan hampir setengah (45,8%) memiliki pengetahuan kurang. Calon pengantin dalam penelitian ini setengah berpendidikan dasar (SD/SMP), setengah berpendidikan menengah (SMA) dan sebagian kecil berpendidikan atas (D3/S1). Keseluruhan calon pengantin berusia 20-35 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suriadi et al., 2020), bahwa pendidikan merupakan upaya yang bertujuan untuk memperluas pemikiran dan pengetahuan, membentuk watak pribadi dalam diri serta meningkatkan keterampilan. Semakin tinggi Pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang, maka semakin tinggi pula pengetahuan dan informasi yang dimiliki. Tingkat Pendidikan menurut (Sari et al., 2020) dibedakan berdasarkan tingkatan tertentu antara lain meliputi, tingkat Pendidikan dasar (SD/SMP), Pendidikan menengah (SMA) dan pendidikan tinggi (D1/S1).

Menurut Notoatmojo, 2012 dalam (Sari et al., 2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pendidikan kesehatan, meliputi pendidik (fasilitator), kurikulum, kondisi peserta didik, proses penyelenggaraan, sarana yang dipergunakan serta metode dan media yang dipakai. Media pembelajaran mampu mempengaruhi efektifitas pembelajaran sehingga mampu meningkatkan peserta didik dalam belajar dan mampu membantu meningkatkan penyerapan materi dan memfokuskan informasi pengetahuan selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi yang didapat, budaya, dan pengalaman yang berkaitan dengan tingkat pendidikan dan usia. Usia 20-35 tahun merupakan usia produktif, dimana usia tersebut adalah usia yang matang untuk kemampuan fisik dan berfikir (Ayu, 2022).

Dari hasil penelitian ini tingkat pengetahuan calon pengantin perempuan dan laki-laki yang kurang dan cukup, lebih besar dibandingkan pengetahuan calon pengantin yang baik. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh tingkat Pendidikan calon pengantin yang merupakan setengah berpendidikan dasar (SD/SMP), setengah berpendidikan menengah (SMA) dan sebagian kecil berpendidikan atas (D3/S1). Sehingga calon pengantin perempuan memiliki kemampuan yang kurang dalam berfikir serta tidak memiliki informasi dan pengalaman yang lebih mengenai kesehatan pranikah.

B. Pengetahuan Calon Pengantin Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Dari hasil tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat Pendidikan calon pengantin perempuan sebagian kecil (29,2%) memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar (60,4%) memiliki pengetahuan cukup. Menurut tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat Pendidikan calon pengantin laki-laki hampir setengah (31,3%) memiliki pengetahuan baik, dan sebagian besar (56,3%) memiliki pengetahuan cukup. Peningkatan terjadi setelah diberikan Pendidikan kesehatan mengenai kesehatan pranikah.

Peningkatan pengetahuan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan kesehatan, didalam terdiri dari kegiatan belajar dari segi kognitif melalui transformasi informasi yang berurutan pada diri responden atau dapat dijabarkan proses belajar merupakan suatu rangkaian peristiwa/ kejadian di dalam diri subyek yang berlangsung secara berurutan yang dimulai dengan adanya rangsangan/ stimulus (Suriadi et al., 2020). Pendidikan kesehatan membantu orang mengambil sikap yang bijaksana terhadap kesehatan dan kualitas hidup. Pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan (Whida et al., 2021).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia dan Siswantara, 2018 dalam Wulandari et al., 2020a) bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan calon pengantin mengalami peningkatan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karlopa, 2018) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan calon pengantin setelah diberikan Pendidikan kesehatan mengenai kesiapan calon pengantin dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$.

Menurut peneliti peningkatan pengetahuan calon pengantin dapat terjadi setelah diberikan Pendidikan kesehatan. Dengan diberikan pendidikan kesehatan, informasi yang diterima calon pengantin bertambah. Pendidikan kesehatan membantu orang mengambil sikap yang bijaksana terhadap kesehatan

dan kualitas hidup. Pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan. Selain itu peningkatan pengetahuan dapat terjadi karena calon pengantin dapat memahami dan menerima informasi yang disampaikan oleh peneliti dengan baik.

C. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Mengenai Kesehatan Pranikah

Dari hasil tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden calon pengantin perempuan sebelum diberikan Pendidikan kesehatan memiliki setengah (50,0%) cukup dan kurang Setelah diberikan Pendidikan kesehatan memiliki hampir setengah (29,2%) pengetahuan baik, sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (60,4%) dan hasil tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden calon pengantin laki-laki sebelum diberikan Pendidikan kesehatan setengah memiliki pengetahuan cukup (45,8%) dan setengahnya memiliki pengetahuan kurang (54,2%). Sesudah diberikan Pendidikan kesehatan memiliki sebagian besar (29,2%) pengetahuan baik memiliki pengetahuan cukup (60,4%) dan memiliki pengetahuan kurang (10,4%). Analisis dengan uji Wilcoxon pada penelitian ini didapatkan hasil p value kurang dari nilai signifikan 0,000 <0,05. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikan Pendidikan kesehatan menggunakan media Booklet. Tingkat pengetahuan calon pengantin cenderung meningkat dan tidak ada penurunan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakuakn oleh (Wulandari et al., 2020b) Calon pengantin merasakan kebutuhan akan informasi ini juga menjadi salah satu motivasi untuk membaca dan terlibat aktif dalam diskusi. Booklet dikemas dengan sangat komunikatif dan materi yang diberikan merupakan ilmu yang berkaitan dengan,persiapan pra nikah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Irawati et al., 2019) menyebutkan Pendidikan kesehatan dapat mengubah peningkatan pengetahuan. Pendidikan kesehatan membantu orang mengambil keputusan yang bijaksana terhadap kesehatan dan kualitas hidup. Media booklet terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan, hal ini diperoleh dari proses belajar dengan memanfaatkan semua indera baik melalui indera pendengaran maupun penglihatan. Media booklet memiliki manfaat antara lain membantu untuk belajar lebih banyak dan cepat, membuat calon pengantin tertarik dan ingin tahu lebih dalam untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima, mempermudah penemuan informasi oleh sasaran Pendidikan serta mendorong keinginan calon pengantin mengetahui lalu mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakuakn oleh (Wulandari et al., 2020a). Catin merasakan kebutuhan akan informasi ini juga menjadi salah satu motivasi untuk membaca dan terlibat aktif dalam diskusi. Booklet dikemas dengan sangat komunikatif dan materi yang diberikan merupakan yang berkaitan dengan,persiapan pra nikah.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan Pendidikan kesehatan menggunakan media booklet. Menurut peneliti, dengan menggunakan media booklet ini, pemberian Pendidikan kesehatan menjadi efektif dan efisien. Calon pengantin dapat dengan mudah memperoleh informasi mengenai kesehatan pranikah. Pelaksanaan Pendidikan kesehatan menggunakan media booklet ini dapat dilakukan ketika skrining prakonsepsi oleh tenaga kesehatan. Booklet dikemas dengan sangat komunikatif dan materi yang diberikan merupakan ilmu yang berkaitan dengan,persiapan pranikah berupa persiapan fisik, mental social dan ekonomi.

Dengan demikian, menurut peneliti adanya perbedaan tingkat pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan mengenai kesehatan pranikah dapat terjadi karena calon pengantin tertarik dengan media yang digunakan. Selain itu penggunaan media booklet ini juga memiliki manfaat antara lain membantu untuk belajar lebih banyak dan cepat, membuat calon pengantin tertarik dan ingin tahu lebih dalam untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima, mempermudah penemuan informasi oleh sasaran Pendidikan serta mendorong keinginan calon pengantin mengetahui lalu mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap peningkatan calon pengantin mengenai kesehatan pranikah dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan calon pengantin perempuan dan laki-laki sebelum diberikan Pendidikan kesehatan memiliki setengah pengetahuan kurang dan cukup.

2. Pengetahuan calon pengantin perempuan dan laki-laki sesudah diberikan Pendidikan kesehatan memiliki sebagian besar pengetahuan cukup dan baik.
3. Terdapat Pengaruh Pengetahuan Calon Pengantin perempuan dan laki-laki sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan.

SARAN

1. Bagi Peneliti
Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta kompetensi peneliti dalam memberikan asuhan kebidanan prakonsepsi.
2. Bagi Lahan Penelitian
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap peningkatan calon pengantin mengenai kesehatan pranikah dan dapat menilai pengaruh program yang diberikan, serta sebagai acuan dalam mempertahankan mutu pelayanan.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa mengenai pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap peningkatan calon pengantin mengenai kesehatan pranikah

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu. (2022). *Supervisi keperawatan*. Cirebon: Rumah Pustaka.
- Deborah. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Vaksin MR (Measles Rubella) di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai. <http://repository.pkr.ac.id/id/eprint/1340>
- Firda et al. - 2021—ANALISIS KARAKTERISTIK CALON PENGANTIN TERHADAP KE.pdf. (n.d.).
- Firda, F., H Ramlan, & Ayu Dwi Putri Rusman. (2021). Analisis Karakteristik Calon Pengantin Terhadap Kesiapan Menjadi Ibu Di Kua Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(2), 287–298. <https://doi.org/10.31850/makes.v4i2.616>
- I Made Sudarma. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Irawati, H., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengaruh Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin terkait Pencegahan Risiko Kehamilan di Kabupaten Pematang.
- Karlopa. (2018). *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Pada Calon Pengantin Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Konseling Perencanaan Kehamilan Di Puskesmas Sedayu I Dan Sedayu II*. Karya Tulis Ilmiah thesis, UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA.
- Kartikasari, D., Ariwinanti, D., & Hapsari, A. (2019). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa Smk Wisnuwardhana Kota Malang. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.17977/um044v4i1p36-41>
- Kemendes RI. (2019). *Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Pengantin*, Jakarta: Kementerian Republik Indonesia.
- Kemendes RI, K. (2020). *Panduan pelayanan kesehatan reproduksi calon pengantin dalam masa pandemi covid-19 dan adaptasi kebiasaan baru*. https://perpustakaan.poltektegal.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4328323
- Khaerani, S. N. (2019). Faktor Ekonomi Dalam Pernikahan Dini Pada Masyarakat Sasak Lombok. *QAWWAM*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v13i1.1619>
- Muchtar, A. I. S., Hani, I. U., & Sabanda, Y. (2020). Peran Bimbingan Pranikah melalui Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) di Cijeungjing Ciamis. *Istinbath | Jurnal Penelitian Hukum Islam*, 15(1), 61. <https://doi.org/10.36667/istinbath.v15i1.274>
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Nursalam. (2016). *Metodelogi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktik*. (P.P Lestari, ed) Jakarta: Salemba Medika.
- Pratiwi, B. A., Febriawati, H., & Sartika, A. (2022). *Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Terhadap Pendewasaan Usia Perkawinan*.

- Puspasari, H. W., & Pawitaningtyas, I. (2020). Masalah Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Pernikahan Usia Dini Di Beberapa Etnis Indonesia; Dampak Dan Pencegahannya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(4), 275–283. <https://doi.org/10.22435/hsr.v23i4.3672>
- Sari, L. Y., Umami, D. A., & Darmawansyah, D. (2020). Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (Studi Kasus Di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu). *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(1), 54–65. <https://doi.org/10.52643/jbik.v10i1.735>
- Suriadi, S., Supriyatno, T., & Adnan, A. (2020). Pengetahuan catin menggunakan media Booklet. Cooperative Learning Strategy. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(2), 153–160. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i2.2750>
- Umami, R. (2019). Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Melalui Bimbingan Pranikah Di Kua Kaliwates Kabupaten Jember. 3(2).
- Wulandari, Y., Aguisafutri, W. D., & Safitri, W. (2020a). Edukasi Menggunakan Booklet Preconception Care Meningkatkan Pengetahuan dan Self Efficacy Calon Pengantin. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 212–219. <https://doi.org/10.37341/interest.v9i2.254>
- Wulandari, Y., Aguisafutri, W. D., & Safitri, W. (2020b). Edukasi Menggunakan Booklet Preconception Care Meningkatkan Pengetahuan dan Self Efficacy Calon Pengantin. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 212–219. <https://doi.org/10.37341/interest.v9i2.254>
- Yuliana, I. T., Sulistiawati, Y., Sanjaya, R., & Kurniasih, N. (2021). Pengaruh Pemberian Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Catin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 13–22. <https://doi.org/10.52657/jik.v10i1.1312>